

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) MA'ARIF NU 1 JATILAWANG
BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NADLIR

NIM. 1423402119

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) MA'ARIF NU 1 JATILAWANG
BANYUMAS**

**NADLIR
NIM. 1423402119**

ABSTRAK

Manajemen hubungan masyarakat pada sekolah memegang peranan penting bagi keberlangsungan sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan humas berperan sebagai media komunikasi bagi sekolah dengan publiknya. Komunikasi yang baik ini akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut. Dengan demikian, peran humas dalam suatu lembaga pendidikan adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen hubungan masyarakatnya, -bersama dengan komponen lain yang ada dalam sekolah-, agar visi, misi dan tujuan sekolah dapat tercapai.

MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah di bawah naungan LP Ma'arif, yang terletak di desa Tinggarjaya, kecamatan Jatilawang, kabupaten Banyumas. Madrasah ini merupakan salah satu dari beberapa madrasah di kabupaten Banyumas yang memiliki mutu pendidikan cukup bagus. Keadaan ini tidak lepas kaitannya dengan pengelolaan madrasahnyanya, termasuk pula peran manajemen hubungan masyarakat yang ada dalam sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat yang ada di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang. Data yang diperoleh dalam penelitian, diolah dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen hubungan masyarakat di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang dalam pelaksanaan kegiatannya melaksanakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengontrolan. Humas pada madrasah ini berperan aktif mengkomunikasikan seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, baik kepada sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat. Melalui humas pula, nilai guna yang diciptakan madrasah bagi masyarakat dapat bermanfaat. Oleh karena itu, manajemen humas di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang berkaitan erat dengan keberlangsungan madrasah serta peningkatan mutu pendidikan madrasah tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat, Mutu Pendidikan.

**PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT
FOR INCREASING EDUCATION QUALITY
AT MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) MA'ARIF NU 1 JATILAWANG
BANYUMAS**

**NADLIR
NIM. 1423402119**

ABSTRACT

Management of public relations at school take an important role for learning process at school. It becomes a media to school and public. Good communications will give positive impact for the improvement of education quality at school. Thereby, the function of Public Relations (PR) in an education institution is to execute its public relations management functions, together with other components at School, in order to achieve the vision, target, and mission of the school.

MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang represent one of the formal education institute of Junior High School under the education institution (LP) Ma'arif, which located in Tinggarjaya village, of Jatilawang district, Banyumas regency. This Islamic School represent one of the some Islamic schools in Banyumas which has good enough education quality. This situation relate to its management , including the impact of public relations management in school.

This research uses qualitative method with descriptive qualitative approach. The research technique which used in this research are observation, documentation and interview. The aim of the study is to describe the public relations management at MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang. The data which obtained in research, processed with data analysis technique. They are data reduction, presentation of data, and verification.

The result of this research is public relations management at MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang. The implementation execute management function in the form of planning, organizing, actuating, and controlling. Meanwhile, public relations evaluation that used is accountable evaluation model / rehabilitative and social agenda evaluation / advocacy. This matter because of the themes which studied in this evaluation discuss about program value, considering public interest, and emphasize of social changes. Public relations at this islamic school communicates actively all matter related to learning process, either to school or the society. Through the public relations, additional value which is created by the islamic school can be usefull for the society. Therefore, public relations management at MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang has relation with the continuity also for increasing the quality of that islamic school.

Keyword: Public Relations Management, Quality of Education.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN MUTU PENDIDIKAN.....	14
A. Hubungan Masyarakat (Humas).....	14
1. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas).....	14
2. Ruang Lingkup Hubungan Masyarakat (Humas).....	18
3. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	24
B. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	29
1. Pengertian Manajemen.....	29
2. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	32
3. Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan.....	43
4. Evaluasi Manajemen Humas.....	49
C. Mutu Pendidikan.....	55
D. Penelitian yang Relevan.....	66
E. Kerangka Berpikir.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	72
C. Data dan Sumber Data.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72

	E. Teknik Analisis Data.....	74
	F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	76
	G. Tahapan Penelitian	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
	A. Paparan Data MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang.....	78
	1. Gambaran Umum MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang	78
	2. Manajemen Hubungan Masyarakat MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang.....	86
	3. Evaluasi Manajemen Humas.....	97
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	98
	1. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	98
	2. Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat.....	109
	3. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	112
BAB V	PENUTUP	116
	A. Kesimpulan	116
	B. Saran-Saran	117

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju dan berkembang atau tidaknya suatu masyarakat berkaitan erat dengan pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut. Pendidikan akan membawa masyarakat menuju kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang berkeadaban. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang dan lingkup tertentu. Namun ruang lingkup pendidikan sebenarnya mencakup lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan bagi suatu masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Bahkan masyarakat sendiri dipandang sebagai laboratorium dimana anak didik belajar menyelidiki dan turut serta dalam usaha-usaha masyarakat yang mengandung unsur masyarakat.¹ Jadi pendidikan pada dasarnya merupakan produk dari masyarakat yang keberadaannya juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pula. Pendidikan bertujuan mengantarkan masyarakat pada kondisi dan keberlangsungan hidup yang berkeadaban.

Dalam ruang lingkup nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan disebutkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi manusia demokratis dan bertanggung jawab. Jadi secara garis besar, tujuan dari pendidikan adalah membentuk masyarakat yang berkeadaban, tidak hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik semata, namun juga membentuk sikap peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 133.

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika pendidikan itu sendiri dilaksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar pendidikan berjalan sistematis dan terprogram, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dan terealisasi. Salah satu caranya yaitu melalui lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, yakni pendidikan yang terprogram dan terorganisir. Sehingga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut akan dapat terpenuhi.

Walaupun demikian, dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, kewajiban masyarakat terhadap pendidikan secara luas, tentu tetap tidak bisa lepas tangan begitu saja. Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu, lembaga pendidikan merupakan salah satu sarannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya harus bersinergi agar tujuan pendidikan itu sendiri dengan maksimal dapat tercapai.

Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat akan memberikan pengaruh positif pada kondisi masyarakat tersebut. Tujuan pendidikan yang diidam-idamkan dapat tercapai dengan maksimal secara terprogram dan terorganisir. Salah satunya melalui lembaga pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan sekolah merupakan suatu lembaga yang dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, terarah, terprogram, sistematis dan mempunyai perpanjangan di dalam kurun waktu tertentu yaitu mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan tertentu secara resmi yang telah ditetapkan oleh lembaga itu sendiri.² Mengenai lembaga pendidikan di atas, peran lembaga pendidikan ini akan mempermudah terlaksananya proses pendidikan yang sistematis. Sehingga proses pelaksanaannya akan terprogram dengan baik.

² Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 77.

Peran lembaga pendidikan (sekolah) sebagai salah satu sarana pelaksanaan pendidikan yang terorganisir tidak serta merta dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggung jawab masyarakat, sementara lembaga pendidikan hanya berfungsi sebagai sarana belaka. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, lembaga pendidikan dan masyarakat harus saling bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun demikian, pada kenyataannya seringkali terdapat kesalahpahaman mengenai kondisi tersebut. Masyarakat seringkali beranggapan bahwa proses pendidikan cukup ditangani oleh lembaga pendidikan saja. Sehingga mereka tidak merasa mempunyai tanggung jawab mengenai tanggung jawab pendidikan tersebut.

Padahal peran serta masyarakat dalam pendidikan jelas tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Untuk menjembatani dan memaparkan bagaimana seharusnya hubungan antara lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat tersebut, maka diperlukan fasilitator, yang dalam suatu organisasi (lembaga) pendidikan dinamakan Humas (Hubungan Masyarakat). Humas (Hubungan Masyarakat) adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan publik.⁴

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat* (Bogor: Ghalia, 2004), hlm. 15.

Humas juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas antara lain sebagai berikut adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar, adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing, dan adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggungjawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.⁵

Berdasarkan uraian di atas, hubungan masyarakat pada suatu lembaga pendidikan berperan sangat penting terhadap keberadaan lembaga pendidikan itu sendiri. Agar hubungan masyarakat dapat berjalan dengan maksimal diperlukan pula manajemen humas yang matang. Manajemen hubungan masyarakat yang baik pada suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan, faktor keberhasilan mutu pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada komponen dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut saja, namun juga pada hubungan lembaga pendidikan tersebut dengan masyarakat.

Hubungan masyarakat sebagai mediator komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat yaitu sekolah menyampaikan informasi-informasi secara terbuka tentang suasana atau kondisi sekolahnya dan masyarakat harus memberikan tanggapan, kritikan, masukan serta menyumbangkan ide-ide untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut. Oleh karena itu, hubungan masyarakat harus bisa menjalankan fungsinya untuk mengembangkan program lembaganya.

Hubungan masyarakat (Humas) sangat penting dalam manajemen pendidikan yang masih dianggap remeh kehadirannya oleh beberapa pihak. Hal ini dikarenakan, hubungan masyarakat sendiri mempunyai fungsi pokok dalam manajemen pendidikan, yaitu dapat menarik perhatian masyarakat umum

⁵ Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 73.

sehingga meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan tertentu yang akhirnya menambah *income* bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶

Terlebih lagi, lembaga pendidikan hakikatnya merupakan suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, yang dalam hal ini jasa pendidikan dikarenakan tidak dapat memuaskan konsumen, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Artinya lembaga pendidikan yang memproses jasa pendidikan tidak mampu memuaskan pengguna jasa pendidikan. Pengguna jasa pendidikan ini adalah masyarakat. Sehingga “produksi” jasa yang dilakukan oleh produsen (lembaga pendidikan) harus sesuai dengan kebutuhan pasar, agar lembaga pendidikan sebagai produsen bisa terus eksis.

Sementara itu, perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan salah satu misinya adalah memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Sementara itu, hasil analisis dari berbagai studi sendiri menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan (*output*) terlalu memusat (*input*) dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik yang menyebabkan tingginya ketergantungan kepada birokrasi dan seringkali kebijakan pusat terlalu umum dan kurang

⁶Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 188.

menyentuh atau tidak sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat. Segala sesuatu yang diatur menyebabkan penyelenggara sekolah kehilangan kemandirian, inisiatif, dan kreatif. Hal ini menyebabkan usaha dan daya untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu pendidikan dan keluaran terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan. Padahal partisipasi mereka sangat penting dalam proses pendidikan antara lain pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi dan akuntabilitas. Sehingga mutu pendidikan pun tidak mengalami peningkatan secara merata.

Padahal seperti disebutkan sebelumnya, pendidikan berbeda dengan produk fisik. Suatu jasa pelayanan pendidikan tidak bisa disimpan, ia diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Dampaknya pada sistem pemasaran terutama pada sisi permintaan. Jika permintaan stabil akan memudahkan penyedia jasa pendidikan untuk melakukan persiapan baik dari sarana dan prasarana maupun peralatan teknologi pendidikan lainnya. Akan tetapi jika permintaan fluktuatif lebih sulit bagi penyedia jasa pendidikan untuk melakukan strategi pemasaran. Jasa pendidikan tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh konsumen sebelum konsumen membeli atau mendapatkan penyedia jasa pendidikan secara langsung. Konsumen juga tidak dapat memprediksikan apa hasil yang akan diperoleh dengan mengonsumsi jasa pendidikan tersebut kecuali setelah membelinya. Hal inilah yang harus diorganisir dengan baik oleh manajemen hubungan masyarakat.

Manajemen hubungan masyarakat yang baik akan menguntungkan kedua belah pihak, yakni pengelola pendidikan dan masyarakat itu sendiri. Keberadaan manajemen humas tersebut dapat mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan akan dengan maksimal dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang ada. Dengan demikian, hubungan baik dengan lapisan masyarakat melalui humas ini akan memberikan timbal balik bagi keduanya.

Lebih lanjut lagi, ada dua kepentingan kenapa hubungan masyarakat sangat penting dalam manajemen pendidikan yaitu, *pertama*, kepentingan

sekolah. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. *Kedua*, kepentingan masyarakat. Dilihat dari segi kepentingan masyarakat, masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri.⁷

Kondisi masyarakat yang semakin berkembang, menuntut berkembangnya kualitas masyarakatnya pula. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan. Dengan kata lain, tuntutan tersebut secara tidak langsung adalah tugas pendidikan. Selain itu, munculnya kebijakan tentang otonomi daerah yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengelola lembaganya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat di sekitar untuk bersinergi mengembangkan pendidikan agar mencetak generasi yang berkualitas pula.

Dengan adanya kebijakan tersebut salah satu konsekuensi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berbasis masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara keseluruhan, yaitu orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dilihat dari segi edukatif maupun dari segi psikologi, sekolah dan masyarakat saling memiliki kebutuhan yang sama dimana masyarakat membutuhkan tempat untuk menuntut ilmu dan sekolah membutuhkan masyarakat untuk menuntut ilmu di lembaganya, karena adanya kecenderungan perubahan yang terus terjadi dalam pendidikan yang terus menekan perkembangan pribadi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu unit pelaksana pendidikan harus dapat menjalin kerjasama yang baik dari segi pemikiran, tenaga, pembiayaan, serta pemecahan masalah yang dihadapi sekolah dengan masyarakat.

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 202.

Humas Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Ma'arif NU 1 Jatilawang berperan dalam perkembangan madrasah tersebut. Perkembangan tersebut tidak lepas kaitannya dengan kerja keras humas dalam membina dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak. Hal ini menjadikan madrasah tersebut berkembang lebih baik dari waktu ke waktu. Melalui humas pula, madrasah dapat menjaga kekuatan lembaga dan filosofi pendidikan yang dijadikan visi misi madrasah tersebut. Hal ini dikarenakan humas MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang menjalankan perannya dengan baik, yakni berperan sebagai komunikator baik dengan publik intern dalam madrasah sendiri, maupun dengan publik ekstemnya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Banyumas yang terletak di Jatilawang, Banyumas. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyelenggarakan proses pendidikan formal namun dengan materi keagamaan Islam sebagai materi tambahannya. MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang sebagai sekolah formal swasta sebagaimana sekolah formal swasta lain, tentu mengalami kendala dalam proses pengelolaan pendidikannya. Terlebih lagi MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang merupakan lembaga pendidikan berupa madrasah yang oleh sebagian masyarakat masih dipandang sebelah mata. Maka untuk meluruskan dan menyampaikan tujuan pendidikan yang ada pada MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang tersebut terhadap masyarakat, memaparkan bahwa tujuan-tujuan yang ada bersinergi dengan kondisi dan perkembangan masyarakat di sekitarnya, diperlukan adanya humas. Respon positif masyarakat ini akan berpengaruh terhadap perkembangan madrasah tersebut.

Respon positif masyarakat dalam perkembangan madrasah ini nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara signifikan. Walaupun dalam praktiknya juga mengalami pasang surut dikarenakan berbagai kendala yang ada. Namun demikian, MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang dapat menangani

permasalahan tersebut. Hal ini tidak lepas kaitannya dengan peran serta manajemen hubungan masyarakat yang ada di sekolah tersebut. Salah satunya dapat dilihat dari jumlah siswa dalam beberapa tahun ajaran baru ini yang cukup stabil. Dimana perkembangan jumlah siswa pada tahun ajaran 2015/2016 kelas VII berjumlah 279 siswa, kelas VIII berjumlah 339 siswa, kelas IX berjumlah 292 siswa, dengan total jumlah seluruh siswa 910; tahun ajaran 2016/2017 kelas VII berjumlah 274 siswa, kelas VIII berjumlah 334 siswa, kelas IX berjumlah 291 siswa, dengan total jumlah seluruh siswa 899; tahun ajaran 2017/2018 kelas VII berjumlah 315 siswa, kelas VIII berjumlah 275 siswa, kelas IX berjumlah 329 siswa, dengan total jumlah seluruh siswa 919. Sementara itu, hasil Ujian Madrasah dua tahun terakhir mempunyai nilai rata-rata yang cukup bagus, yakni pada tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata 68,60, sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 nilai rata-ratanya adalah 67,30. Selain itu, di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang tersedia sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang memadai. Seperti adanya 24 ruang kelas dengan kondisi baik, ruang perpustakaan, ruang Tata Usaha, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang laboratorium, ruang laboratorium komputer, ruang BP, mushola, taman, kamar mandi siswa, kamar mandi siswi, kamar mandi guru, dan lain-lain.

Humas MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang juga berperan dalam keberhasilan madrasah baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Usaha yang dilakukan bidang kehumasan ini tentu dilaksanakan dengan kerja sama dengan berbagai pihak dengan menggunakan komunikasi strategis yang menjadi tugasnya. Dengan adanya komunikasi ini, kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan maksimal serta tujuan yang dicapai dapat maksimal pula. Keadaan ini akan mendorong meningkatnya mutu pendidikan madrasah tersebut.

Oleh karena itu, meningkatnya mutu pendidikan MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang tersebut tidak lepas kaitannya dengan peran serta masyarakat sekitar melalui manajemen hubungan masyarakat yang ada di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik

melakukan penelitian tesis mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dapat membawa masyarakat menuju kemajuan. Pendidikan ini merupakan sarana untuk membawa masyarakat mengikuti perkembangan yang terjadi sekarang ini.
2. Pendidikan harus terus menerus ditingkatkan untuk menangani kebutuhan masyarakat yang kian beragam. Mutu pendidikan harus semakin tinggi karena permasalahan yang terjadi pada masyarakat bersifat dinamis dan semakin kompleks pula.
3. Sekolah yang merupakan salah satu lembaga pengelola pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab besar untuk merealisasikan hal tersebut. Akan tetapi, sekolah yang juga merupakan lembaga pelayanan jasa harus melakukan analisis terhadap kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kemajuan masyarakat itu sendiri, yang dalam hal ini melalui humas.
4. Permasalahan hubungan masyarakat sekolah pada masa ini semakin beragam, terlebih standarisasi mutu pendidikan juga semakin tinggi. Sehingga humas harus dapat menangani dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut agar sekolah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
5. Pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada batasan masalah pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada manajemen hubungan masyarakat di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas.
2. Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas.
3. Lokasi penelitian ini adalah MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

“Bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.
- 2) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat diterapkan dalam disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Informasi dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan pengembangan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu. Bagian isi

terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat. Bagian penutup terdiri dari bab lima. Setiap bab pada setiap bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, yang berisi manajemen hubungan masyarakat, mutu pendidikan, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab tiga berisi metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi paparan data MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima berisi penutup, yang meliputi simpulan dan saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen hubungan masyarakat di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian (*leading/actuating*) dan pengontrolan (*controlling*). Siklus manajemen humas tersebut bersifat terus-menerus yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Dengan kata lain, perencanaan kegiatan yang kemudian diorganisasikan untuk selanjutnya diimplementasikan, kemudian diadakan pengontrolan yakni berupa evaluasi. Hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perencanaan kegiatan selanjutnya.

Manajemen hubungan masyarakat di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang tersebut merupakan satu dari beberapa komponen dalam sekolah yang bersama manajemen lain bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberadaan humas di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang ini berkaitan erat dengan keberlangsungan madrasah serta peningkatan mutu pendidikannya. Mutu pendidikan mustahil akan meningkat tanpa kerja sama semua komponen yang ada dalam sekolah tersebut. Termasuk pula keberadaan humas di lingkungan madrasah ini. Hal ini dikarenakan humas berperan aktif mengkomunikasikan seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, baik antar sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat. Melalui humas pula, nilai guna yang diciptakan sekolah bagi masyarakat dapat bermanfaat.

Dengan demikian, manajemen humas di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang merupakan jembatan komunikasi madrasah dengan publiknya. Sehingga, peran humas yang merupakan komunikator madrasah ini berdampak pula pada peningkatan mutu pendidikannya. Baik berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan kualitas peserta didik, kuantitas peserta didik, pemenuhan sarana prasarana, keberlangsungan madrasah dan kegiatan lainnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti antara lain sebagai berikut:

1. Beberapa kerja sama yang telah dijalin oleh MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang hendaknya lebih diperluas lagi. Terutama lebih banyak mengadakan kegiatan yang berhubungan mata pelajaran yang dipelajari siswa secara spesifik, misalnya menjalin kerja sama dengan tempat kursus Bahasa Inggris, menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama terkait simulasi manasik haji dan umroh untuk mata pelajaran Fiqh, dan lain sebagainya.
2. Peningkatan mutu pendidikan di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang tidak lepas kaitannya dari peran warga madrasah dan juga masyarakat serta beberapa pihak yang telah menjalin kerja sama. Oleh karena itu, hendaknya kepercayaan terhadap pihak-pihak tersebut harus tetap dijaga. Akan lebih baik lagi jika masing-masing pihak saling memberikan kemanfaatan dengan adanya hubungan kerja sama ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Bonar, S.K. *Hubungan Masyarakat Modern (Public Relations)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.
- Effendy, Onong Uchjana Effendy. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 20-21.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2013.
- Kompri. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Kusumastuti, Frida. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 1996.
- Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009.

- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD. 2010.
- Sardi. *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya. 2012.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2008.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2012.
- Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Widjaja, H.A.W. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.